

# Akademika

---

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan  
*Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik*

---

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan  
*Salman Zahidi, Ahmad Zhaini*

---

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan  
*Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an*

---

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan  
*Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti*

---

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar  
*Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah*

---

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan  
*Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah*

---

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik  
*Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah*

---

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik  
*Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum*

---

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam  
*Misbahul Munir, Yusri Naili*

---

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan  
*M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh*

---

# Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

## **Ketua Penyunting**

Ahmad Suyuthi

## **Wakil Ketua Penyunting**

Ahmad Hanif Fahrudin

## **Penyunting Ahli**

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

## **Penyunting Pelaksana**

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

## **Tata Usaha**

Fatkan

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706  
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# Akademika

## DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

**PENINGKATAN MUTU BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI  
MEDIA MIND MAPPING DI SMP ISLAM TANFIRUL GHOYYI  
LAMONGAN**

**M. Zainuddin Alanshori**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
E-mail: zen.120888@gmail.com

**Faiqoh**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
E-mail: faiqohqomariyah546@gmail.com

***Abstract:** The bachelor thesis entitled "Improving the quality of students in learning the History of Islamic Culture through the media mind mapping (In Islamic Junior High School / SMP Tanfirul Ghoyyi Lamongan) is the result of qualitative research aimed at answering questions on how to improve the quality of students in learning the History of Islamic Culture through media mind mapping, what are the efforts of teachers in improving the quality of students in learning the History of Islamic Culture through the media mind mapping, how are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of students in learning the History of Islamic Culture through the media mind mapping. To obtain complete data, this research uses a qualitative approach. In data collection, the writer uses interviews, observation, and documentation. While the data analysis are through data reduction, data presentation and verification. The results showed that improving the quality of students in learning the History of Islamic Culture through the media mind mapping is the quality of student-based active, fun, contemporary learning. The efforts of teachers in improving the quality of students in learning the History of Islamic Culture through the media mind mapping are giving explanations of mind mapping techniques, effective reading techniques to find keywords included in the mind mapping, writing systematic mind mapping techniques. Supporting factors are the availability of mind mapping software, online information technology that provides a variety of inspirations for the preparation of mind mapping, creativity of teachers in making mind mapping, student enthusiasm in making mind mapping; while inhibiting factors are students' difficulties to determine the effective and relevant material that are displayed in the mind mapping, the length of time of learning, and excessive mind mapping presentation.*

***Keywords:** Learning quality, mind mapping media, History of Islamic Culture*

## **Pendahuluan**

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang diberi karunia akal, maka dengan memiliki kekhususan tersebut manusia diberikan kemampuan dalam menganalisis suatu hal dalam kehidupannya pada kaitannya manusia tidak mungkin terlepas

dari yang namanya sejarah, karena dengan sejarah tersebut manusia dapat belajar dan menganalisis kejadian, kejadian yang terjadi pada masa lalu.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan sejarah seseorang dapat mengetahui peristiwa penting bagi hidup seseorang.<sup>2</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajaran tersebut sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Menurut para siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu-ilmu lainnya, salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tidak dialami oleh peserta didik. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga Sejarah Kebudayaan Islam dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. Salah satu guru SMP juga mengungkapkan bahwa sulitnya peserta didik memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajaran tersebut materinya sangat banyak dan peserta didik di tuntut untuk menghafal dan memahami nama-nama tokoh, tempat dan kosakata lain yang berbahasa Arab yang notabene jauh berbeda dengan ejaan Bahasa Indonesia dan terkesan panjang-panjang.<sup>3</sup> Selain faktor lain yang menyebabkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit diterima oleh peserta didik adalah kurang kreatifnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini disebabkan karena guru Sejarah Kebudayaan Islam kurang menggunakan strategi dan metode yang sesuai.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan metode ceramah, metode tersebut hanya akan membuat peserta didik mengantuk, jadi perlu ada kreatifitas dari guru untuk menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga kelas menjadi hidup.<sup>4</sup> Guru yang kurang kreatif dalam menggunakan strategi dan metode saat menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam akan terkesan membosankan.<sup>5</sup> Maka dari itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai

Strategi *mind mapping* atau peta pikiran menjadi pilihan peneliti karena strategi tersebut bekerja sesuai dengan cara kerja otak. Otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berhubungan dengan aktifitas seperti bahasa, emosi, imajinasi, dan lain-lain otak kanan mempunyai sifat memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai ciri khas memori jangka pendek, strategi *mind mapping* yang mengkombinasikan warna dan bentuk semakin menarik peserta didik dalam mempelajari suatu materi, sehingga suatu materi yang diserap akan lebih banyak dan permanen karena yang bekerja adalah otak kanan.

Selain menumbuhkan kreatifitas, *mind mapping* juga dapat membentuk sikap kerja sama yang tinggi antar siswa, caranya dengan mengelompokkan siswa dengan beberapa anggota disetiap kelompoknya. Siswa yang menjadi anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dalam pembuatan *mind mapping* sampai mempresentasikan tugasnya. Sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu menggunakan strategi *mind mapping* juga tidak menyebabkan kegaduan kelas, sehingga kelas

<sup>1</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 13.

<sup>2</sup> Siswa SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 19 Februari 2018

<sup>3</sup> Siswa SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 20 Februari 2018

<sup>4</sup> Siswa SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 21 Februari 2018

<sup>5</sup> Siswa SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 19 Februari 2018

lain tidak merasa terganggu, itulah beberapa kelebihan strategi *mind mapping* di banding strategi lain.<sup>6</sup>

### **Pembelajaran Bermutu**

Pembelajaran bermutu merupakan suatu proses belajar yang menimbulkan budaya belajar dan dampak pembelajaran bagi siswa. Mengapa dikatakan bahwa dalam proses belajar harus menimbulkan budaya belajar, hal ini mengisyaratkan pada guru bahwa pembelajaran harus menjadikan semua siswa terlibat dalam proses belajar tanpa ada kecualinya. Belajar harus menjadikan kebutuhan bagi siswa didalam maupun diluar kelas. Semua komunitas kelas harus aktif dalam kegiatan belajar seperti: bertanya, menuliskan jawaban-jawaban persolaan yang diajukan, mengerjakan hasil pengamatannya, dan hal ini harus menjadikan belajar menjadi budaya.

Dalam pembelajaran bermutu, harus terlihat dampaknya terhadap diri siswa, seperti perubahan pada tingkah laku, bertambah keahliannya, atau siswa bertambah kritis cara berpikir maupun bertindak. Dalam konteks model pembelajaran bermutu, pembelajaran harus inovatif dan penuh tantangan bagi siswa, dan guru harus mau keluar dari model pembelajaran tradisional, bahwa pada model pembelajaran ini siswa hanya mendengarkan ceramah atau mendengarkan penjelasan guru, lalu akhir pelajaran siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Dalam model pembelajaran bermutu guru harus memperbanyak pembelajaran eksplorasi, yaitu pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih banyak bergerak atau berpindah tempat secara fisik, dan ruangan harus jadi pertimbangan guru agar anak dapat bergerak secara leluasa. Misalnya dalam model penempatan bangku dan meja tidak selalu harus berjejer rapih dan berderet, tetapi harus selalu berpindah-pindah (*moving*) dan siswa terlibat dalam tugas kelompok pada meja yang berbeda-beda. Dalam model pembelajaran yang bermutu, guru dituntut untuk senantiasa kreatif untuk menciptakan model-model pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam konteks model pembelajaran bermutu ini guru harus bisa mengungkapkan kemampuan siswanya, tidak hanya mengungkapkan kemampuan satu ranah mengingat (kognitif) saja, tetapi guru harus bisa juga mengungkapkan keterampilan ranah lainnya seperti pemahaman (Afektif) dan aspek keterampilan (Psikomotor). model pembelajarannya siswa tidak bekerja sendiri tetapi harus senantiasa berkelompok sengan mempertimbangkan juga kemampuan individunya dalam kelompok tersebut.

Dalam hal ini guru harus membedakan kemampuan siswa yang berada diatas, yang sedang atau yang rendah sehingga dalam pembagian tugas akan berbeda cara pengerjaannya didalam kelompok. untuk mencapai sasaran tujuan pembelajaran yang bermutu maka diperlukan metode atau cara yang tepat dan pengalaman belajar yang variatif agar siswa tidak bosan. Sistem pendekatannya bisa dengan VAK (Visual, Auditoris, dan Kinnaestetis). Pembelajaran yang menggunakan sistem visual bisa dipraktekkan dengan melihat gambar, diagram, video, atau demonstrasi. Pada pembelajaran ini, siswa dapat menceritakan kembali, menganalisis yang dilihatnya, dan mencatat kejadian-kejadian yang dilihatnya. Pembelajaran lewat

---

<sup>6</sup> Siswa SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 20 Februari 2018

mendengarkan (Auditoris), dipraktekkan dengan media radio, CD, kaset adan siswa mencatat hal-hal yang penting.

Pembelajaran yang terlibat secara fisik (Kinaestetis), dapat dilakukan dalam suatu tugas seperti permainan peran, simulasi, tugas-tugas praktek sehingga anak dapat terlibat langsung dan dapat bergerak mengekspresikan kemampuannya. Pada prakteknya penggunaan VAK kadang-kadang tidak berdiri sendiri akan tetapi kadang-kadang juga harus digabungkan dalam pengkondisiannya. Untuk menuju model pembelajaran yang bermutu harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, dalam hal ini yaitu PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pembelajaran yang menyenangkan tujuannya agar situasi dalam pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas tidak menimbulkan kekakuan atau menakutkan siswa, sehingga akan menimbulkan dampak yang positif bagi siswa yaitu memunculkan kreatifitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Perlu diingat guru, bahwa pengertian pembelajaran yang menyenangkan tidak selalu identik dengan kegiatan nyanyi-nyanyi saja, tetapi bisa dimulai dari: pengaturan ruangan yang menarik dan nyaman. Hal ini penting sekali dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Penerangan kelas yang memadai dan ventilasi udara yang bagus turut menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pengaturan tempat duduk yang tidak statis yaitu siswa bisa berpindah-pindah tempat sesuai kebutuhan pembelajaran juga merupakan hal yang sangat diperlukan.

Selanjutnya penyediaan media/alat penunjang pembelajaran yang memadai, tak kalah pentingnya dalam menciptakan model pembelajaran bermutu, dan yang terahir guru harus senantiasa ramah, penuh perhatian dan kasih sayang kepada siswanya, dengan tetap mengimplementasikan mantera "*love is a beautiful* atau "*I Love You Full* " terhadap siswa agar siswa merasa aman, nyaman, dan dihargai

### **Metode *Mind Mapping***

Sebagian besar orang mencatat dengan hanya menggunakan sebagian kecil dari otak kita, sistem membuat catatan standar menggunakan kalimat, frase, daftar dan garis, serta angka atau bilangan, menurut Tony Buzan dalam Tehnik Optimalisasi Daya Ingat dikatakan, untuk membuat catatan dengan baik anda perlu melanggar tradisi aturan di atas dan menggunakan kedua sisi otak anda.<sup>7</sup> Menurut Rose dan Nicholl dalam Bobbi Deporter dkk, orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, yaitu Pelajar Visual, Auditorial dan Kinestetik. Pelajar Visual gemar membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka.<sup>8</sup> Dan Peta pikiran sangat cocok dan tepat bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual. Karena pelajar Visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “ gambaran keseluruhan “, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Sedangkan pengertian *Mind Maps* adalah :

1. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otakmu.
2. Cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh.
3. Cara membuat catatan yang tidak membosankan.
4. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Buzan, Tony. *Tehnik Optimalisasi Daya Ingat* (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), 167.

<sup>8</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama), 168.

<sup>9</sup> Busan Tony, *Mind Maps* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 4.

Dalam buku Quantum Teaching Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.<sup>10</sup> Metode ini sangat baik digunakan untuk pembelajaran yang materinya banyak dan memerlukan catatan yang tidak membosankan.

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventaris/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberibandingkan sesuai konsep yang diberikan guru.

### **Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media *Mind Mapping* di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan**

Peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui media *mind mapping*, upaya guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui media *mind mapping*, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui media *mind mapping*. Maka dalam hal ini peneliti akan memaparkan analisis dari hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1. Peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media *mind mapping*.**

- a. Mutu pembelajaran yang berbasis siswa aktif
- b. Mutu pembelajaran yang lebih menyenangkan
- c. Mutu pembelajaran yang lebih kekinian dan sesuai perkembangan zaman
- d. Mutu pemahaman yang bersifat konseptual bukan informative.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah terpaparkan bahwa pembelajaran media *mind mapping* adalah media pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas atau ruangan yang mana siswa lebih mudah mengingat dan mempelajari sejarah kebudayaan Islam serta tidak membosankan dan membuat peserta didik tidak jenuh. Peneliti dapat memberikan analisa bahwa pembelajaran media *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP Tanfirul Ghoyyi Lamongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini tergambar jelas dari peningkatan belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di jelaskan oleh guru.

Berjalannya proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini didukung oleh media di dalam kelas yang cukup memadai dan suasana serta kondisi kelas yang dikelola dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran ini juga di maksimalkan dengan adanya media pembelajaran *mind mapping*.

---

<sup>10</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, 167



Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan guru yang berkompeten dan berpengalaman juga menjadi modal utama dalam proses pembelajaran ini, karena tidak jarang pada zaman yang semakin berkembang ini guru yang usianya terbilang muda dan belum begitu berpengalaman lebih mementingkan”tersampainya materi yang diberikan maka selesai tugasnya”,mereka sering kali tidak memperhatikan “apakah peserta didik dapat memahami, menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan “.tidak dapat dipungkiri pula guru yang usianya sudah senja hanya melakukan proses pembelajaran dengan cara klasik, ceramah, bercerita sejarah dengan monoton atau hanya dalam kelas saja dan dengan metode yang kurang bervariasi sehingga sering kali membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, ramai, ngantuk.meski dengan media tersebut banyak juga peserta didik yang mampu menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan oleh guru dalam hal ini proses pendidikan yang menggunakan media pembelajaran mind mapping lebih menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan juga sering-sering megubah metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media *mind mapping***

- a. Memberikan penjelasan tentang teknik *mind mapping*
- b. Memberikan penjelasan tentang teknik membaca efektif untuk menemukan kata kunci yang dimasukkan dalam *mind mapping*
- c. Memberikan penjelasan tentang teknik penulisan *mind mapping* yang sistematis, sehingga mempermudah pemahaman yang komprehensif
- d. Memberikan latihan untuk menyusun *mind mapping* sesuai dengan tiga langka awal di atas
- e. Memberikan tugas presentasi mind mapping yang ditindak lanjuti dengan tanya jawab, namun pertanyaan di tulis atau di tempelkan pada *mind mapping* yang dipresentasikan

Upaya guru dalam meningkatkan media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini merupakan salah satu inovasi dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menghidupkan semangat dari peserta didik, sehingga peserta ddiik pun tidak merasa bosan dan lebih muda menyerap dan menghafal serta mengingat dan menerapkan materi yang diterimannya. terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. selain itu dalam proses pembelajaran ini juga menjadikan kebahagiaan kepuasan tersendiri bagi guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dimana diusiannya yang memasuki senja beliau masih semangat mempersiapkan para generasi penerus bangsa dengan berbagai cara dan inovasi yang dilakukannya hanya demi proses pembelajaran yang menyenangkan.

sesuai dengan teori yang ada, media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sudah termasuk pembelajaran AKIK, karena di dalamnya mengandung unsur aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif, karena dalam pembelajaran ini peserta didik lebih aktif mengingat, memahami setelah apa yang sudah dikonsepskan oleh otak, kreatif sebagai respon dari rangsangan yang diperolehnya, inovatif sebagai perkembangan dari kreatifitas yang dimiliki, komunikatif yang dimaksud dalam

pembelajaran ini adalah peserta didik akan lebih banyak bertanya dengan guru dan juga dengan teman sebayanya.

sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat antusiasme dalam proses pembelajaran memiliki peran terpenting, apalagi dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik jenuh, bosan, ramai dan tidak bisa difahami oleh peserta didik. bahwa kita sebagai guru merasa gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya media mind mapping serta diaplikasikan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam maka menjadikan peserta didik tidak merasa bosan, jenuh, dan mudah mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru dan memahami serta bisa menerapkannya selain itu ilmu yang disampaikan oleh guru juga akan lebih mudah diserap.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media *mind mapping***

Dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah perjalanan, kegiatan ataupun proses pembelajaran tak mungkin bisa terlepas dari kedua faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung yang menjadi sebuah kunci keberhasilan suatu proses, maupun faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam sebuah perjalanan yang membutuhkan adanya solusi.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran melalui media *mind mapping*. media pembelajaran *mind mapping* dapat dikatakan berhasil apabila telah membuahkan hasil yang bermanfaat bagi peserta didik juga bagi lembaga, maka agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan maka perlu adanya beberapa faktor pendukung, namun juga tak dapat terlepas dari faktor penghambat.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan media pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media *mind mapping* adalah Mutu pembelajaran yang berbasisi siswa aktif, Mutu pembelajaran yang lebih menyenangkan, Mutu pembelajaran yang lebih kekinian dan sesuai perkembangan zaman, mutu pembelajaran yang bersifat konseptual bukan informative media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media *mind mapping* yaitu Memberi penjelasan tentang teknik mind mapping, Memberikan penjelasan tentang teknik membaca efektif untuk menemukan kata kunci yang dimasukkan dalam mind mapping, Memberikan penjelasan tentang teknik penulisan mind mapping yang sistematis sehingga mempermudah pemahaman yang komperhensif, Memberikan latihan untuk menyusun mind mapping sesuai dengan tiga langka awal diatas, dan memberi tugas presentasi mind mapping yang ditindak lanjuti dengan tanya jawab, namun pertanyaan ditulis atau ditempelkan pada mind mapping yang dipresentasikan.

3. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media *mind mapping*
  - a. Faktor Pendukung yaitu: Ketersediaan *software* pembuatan *mind mapping*, Teknologi informasi online yang menyediakan beragam inspirasi penyusunan *mind mapping*, kreativitas guru dalam membuat *mind mapping*, Antusiasisme murid dalam membuat *mind mapping*
  - b. Faktor Penghambat yaitu Kesulitan pelajar untuk menentukan materi yang efektif dan relevan ditampilkan dalam *mind mapping*, Waktu pembelajaran yang berdurasi cukup lama, sehingga berpotensi menyita waktu pembelajaran, Penyajian *mind mapping* yang rumit dan berlebihan, justru mempersulit pemahaman pembelajaran, pengelolaan kelas yang monoton, fasilitas yang terbatas, metode yang kurang bervariasi membuat proses pembelajaran *mind mapping* berjalan kurang baik. gangguan incidental disekitar sekolah dan kondisi ruangan kelas yang ramai sehingga menarik perhatian peserta didik untuk bermain dari pada belajar serta membuat peserta didik merasa bosan terhadap pelajaran sejarah, dan kebanyakan membuat peserta didik mengantuk menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran *mind mapping*.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Zamuji. *Pedoman Belajar Untuk Pelajar Dan Santri*, Surabaya: Al-Hidayah, 1996
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Deporter, Bobbi. *Quantum Teaching*, Bandung: Mizan media utama.2009.
- Buzan, Tony. *Mind Mapping*, Jakarta: PT.Gramedia, 2007.
- ..... *Teknik Optimalisasi Daya Ingat*, Yogyakarta: Ikon teralitera, 2002.
- Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamzah, dan Buno. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan ch. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Harits A Busyairi. *Ilmu Laduni Dalam Perspektif Teori Belajar Modern*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Lexy J. Moleong M. A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.